

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Alat Bantu Pengambilan Keputusan dalam KB di Klinik Permata Hati Karanganyar

Ernawati^{1*}, Aris Prastyoningsi¹, Wijayanti¹, Deny Eka W¹, Arista Apriani²

Email: ernawati@ukh.ac.id

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

²Prodi Kebidanan Program Diploma, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia
Jln. Jaya Wijaya No.11, Kadipiro Kota Surakarta

Abstrak

Faktor peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2 (dua)). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga program KB dapat dilaksanakan dengan pendidikan kesehatan, 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi. Dilakukan wawancara di klinik permatahati beberapa ibu nifas belum mengetahui secara rinci tentang macam macam KB dan keuntungan serta efektifitasnya. Tujuan meningkatkan pengetahuan ibu dengan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Alat Bantu Pengambilan Keputusan Dalam KB di Klinik Permata Hati. Metode dengan pre post *onegroup design*. Hasilnya dari aplikasi alat bantu pengambilan keputusan dalam KB di Klinik Permata Hati Karanganyar, ada beda antara pre dan post, dari hasil post yang mengalami kenaikan ada 24 ibu nifas, dan 1 yang mengalami penurunan.

Kata kunci: KB; nifas.

DOI:

[10.37402/abdimaaship.vol4.iss1.214](https://doi.org/10.37402/abdimaaship.vol4.iss1.214)

Riwayat artikel:

Diterima
6/12/2022
Direvisi
16/1/2023
Diterbitkan
14/2/2023

Ernawati ,
Aris Prastyoningsi,
Wijayanti,
Deny Eka W,
Arista Apriani*

Abstract

The factor for increasing the maternal mortality rate is the risk of 4 Too (too young, too close birth spacing of less than 3 years and too many more than 2 (two) children). The percentage of mothers who died giving birth under 20 years and over 35 years was 33 % of all maternal deaths, so that family planning programs can be implemented with health education, 33% of maternal deaths can be prevented through the use of contraception. Interviews were conducted at the Permata Hati clinic, several postpartum mothers did not know in detail about the types of family planning and its benefits and effectiveness. The aim is to increase mother's knowledge with training on the use of decision-making aids in family planning at the Permata Hati Clinic method with a pre post one group design. posts that experienced an increase were 24 postpartum mothers, and 1 that experienced a decrease.

Keywords: *family planning; postpartum.*

1. Pendahuluan

Keluarga Berencana adalah usaha suami istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud adalah kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Prinsip dasar metode kontrasepsi adalah mencegah sperma laki-laki membuahi telur wanita (fertilisasi) atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim.⁽¹⁾

Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2 (dua)).⁽²⁾ Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi dengan melakukan pendidikan kesehatan, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi.⁽³⁾

Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 sebesar 72,9% menurun bila dibandingkan pencapaian tahun 2019 yaitu 73,5%. Kabupaten atau kota dengan cakupan tertinggi adalah Banjarnegara yaitu 73,5%. Diikuti Wonosobo 78,8%, dan Rembang 77,9%. Kabupaten atau kota dengan cakupan terendah adalah Tegal yaitu 67,7%, diikuti kota Pekalongan 67,7%, dan Sukoharjo 68,1%.⁽³⁾

Salah satu ukuran kualitas pemakaian alat kontrasepsi menurut Saifudin 2003 adalah tingkat pemakaian alat kontrasepsi dan

alasan berhenti memakai alat atau cara keluarga Berencana (KB) tersebut.⁽⁴⁾ Pemilihan alat kontrasepsi pada umumnya merupakan suatu keputusan yang dilandaskan berbagai pertimbangan dari aseptor serta berkait dengan pilihan pribadi, metode yang disediakan untuk memilih kontrasepsi yang terbaik dan cocok untuk dirinya.⁽⁵⁾ Metode atau jenis kontrasepsi yang akan digunakan harus memperhatikan status kesehatan, efek samping, konsekuensi kegagalan. Faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan dalam pemakaian alat kontrasepsi antara lain sosial ekonomi, kultur, tingkat pendidikan dan pengalaman.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kelas ibu nifas dengan metode pre post *onegroup*.⁽⁶⁾ Kegiatan ini diawali sosialisasi pada ibu nifas, selanjutnya ibu nifas diberikan pendidikan kesehatan tentang penggunaan Aplikasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Target luaran dari kegiatan ini adalah aktifnya kembali kelas ibu nifas dan lebih memahami dari aplikasi yang diberikan sehingga mampu mengambil keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu pelatihan Penggunaan Aplikasi Alat Bantu Pengambilan Keputusan Dalam KB di Klinik Permata Hati Karanganyar dan monitoring bekerjasama dengan Pimpinan

PMB Susi untuk mendapatkan hasil pelaksanaan sudah dapat kami laksanakan sepenuhnya (100%).

Dari hasil pelaksanaan penyuluhan yang dikumpulkan, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik oleh peserta. Ibu nifas lebih memahami terkait pengambilan keputusan dalam KB pada masa nifas dengan aplikasi dengan diberikan menu yang lebih menarik dan dapat dibaca sewaktu waktu. Hal ini dapat diketahui dari hasil tanya jawab, di mana sebelum dilakukan penyuluhan tentang aplikasi Alat Bantu Pengambilan Keputusan Dalam KB, efek samping dan keefektifannya dengan alat bantu Pengambilan keputusan KB pada ibu nifas belum mengerti tentang

macam KB. Tetapi setelah dilakukan penyuluhan tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan dan keefektifan Program Keluarga Berencana Melalui Alat Bantu Pengambilan Keputusan dalam KB ini, ibu menjadi lebih tahu tentang alat kontrasepsi. Dengan hasil rata-rata usia ibu nifas adalah 24 tahun, dan ini termasuk dalam kategori usia produktif dan reproduktif. Ada peningkatan keefektifan dalam pengambilan keputusan melalui alat bantu pengambilan keputusan sebesar 24, yang mengalami penurunan.⁽¹⁾ Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan merasakan lebih efektif dalam penggunaan Alat Bantu Kontrasepsi pada masa postpartum dengan baik.

Tabel 1. Pengambilan keputusan ber-KB pre dan post

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keputusan Post – Negative Ranks	1 ^a	25.00	25.00
Keputusan Pre Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
Ties	7 ^c		
Total	32		

Peserta penyuluhan sangat antusias dengan materi yang diberikan, adanya aplikasi sangat membantu untuk dapat dibaca kembali di rumah. Pengetahuan Ibu tentang alat kontrasepsi pada post partum melalui penyuluhan tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan dan keefektifan Program Keluarga Berencana melalui Alat Bantu Pengambilan Keputusan Dalam KB pada ibu post partum sangat berpengaruh sekali. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor antara lain sosial, ekonomi, kultur/budaya dan agama, pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan juga diperoleh dari berbagai sumber media informasi dan penyuluhan dari petugas kesehatan, hal ini

sesuai dengan hasil kegiatan penyuluhan terkait kegiatan penyuluhan alat bantu pengambilan keputusan dalam KB mampu memberikan motivasi dan pengetahuan ibu dalam memutuskan penggunaan alat kontrasepsi.

Alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) ber-KB dengan digitalisasi akan lebih memudahkan bidan dan juga responden dalam mengambil keputusan untuk melakukan atau memilih jenis KB. Pelatihan ABPK dengan digitalisasi dalam bentuk modul akan lebih memudahkan serta mempercepat pengambilan keputusan serta peningkatan pemahaman tentang ABPK.⁽⁷⁾

Kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem.⁽⁶⁾ Kualitas sistem, dan kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, sedangkan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan *e-resources*.⁽⁸⁾ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fendini dkk menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi pelayanan pelanggan terpusat.⁽⁹⁾ Penelitian lain dilakukan oleh Rukmiyati yang menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif kepada kepuasan pengguna akhir sistem informasi.⁽¹⁰⁾

Penelitian lainnya dilakukan oleh Risdiyanto yang menyatakan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna pada sistem informasi klinik.⁽¹¹⁾ Kelebihan ABPK ber-KB digital yang dihasilkan dari penelitian ini jika dari segi kualitas sistem, yaitu sudah menghasilkan informasi yang tepat, tidak ragu dalam menggunakannya, menu yang digunakan sudah lengkap memenuhi kebutuhan pengguna, penggunaan lebih mudah dibanding lembar balik ABPK, serta waktu untuk merespon klien lebih singkat dibanding menggunakan lembar balik ABPK. Dengan adanya hasil yang positif dari kualitas sistem, maka akan berdampak pada kepuasan pengguna aplikasi ABPK ber-KB digital.

4. Kesimpulan

Ibu Post partum yang berada di Klinik Permata Hati Karanganyar ada peningkatan keefektifan dalam pengambilan keputusan melalui

aplikasi alat bantu pengambilan keputusan sebesar 24 dan yang mengalami penurunan hanya 1 responden, dengan nilai *p-value* 0.000 dan mampu mengambil keputusan untuk KB mana yang sesuai dengan keadaannya.

5. Daftar Pustaka

- [1] Purwoastuti W. Komunikasi dan Konseling Kebidanan. Edisi Pert. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
- [2] S H. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Edisi Kedu. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2016.
- [3] Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- [4] D M. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Edisi Kedu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2017.
- [5] S N. Hubungan Pemberian Konseling pada Akseptor KB terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi. 2015.
- [6] Sugiono. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2017.
- [7] Nurcahyani L WD. Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB Digital sebagai Konseling Inovasi Media Konseling Keluarga Berencana. J Ilm Bidan. 2020;5(2).
- [8] IE R. Pengukuran Keberhasilan Penerapan E-Resources pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta; 2018.

- [9] S FD, Kertahadi R. Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna. *J Adm Bisnis*. 2013;4(1):1–11.
- [10] Rukmiyati NMS BI. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi. *E-Jurnal Ekon dan Bisnis Univ Udayana*. 2016;1:115–42.
- [11] A R. Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna pada Sistem Informasi Klinik. Universitas Negeri Yogyakarta; 2014.